

Pengantar Tentang CITES

Ani Mardiasuti



Pengertian CITES

- CITES: **C**onvention of **I**nternational **T**rade in **E**ndangered **S**pecies of Wild Fauna and Flora
- Konvensi yang mengatur perdagangan internasional terhadap satwa dan tumbuhan liar yang terancam punah
- Indonesia menjadi anggota CITES
- Hampir semua negara (172) sudah menjadi anggota CITES

Mengapa CITES dibentuk?

- Perdagangan satwa dan tumbuhan antar negara → mengkhawatirkan, padahal diperlukan untuk perekonomian negara dan masyarakat
- Perdagangan internasional → upaya internasional
- CITES dibentuk mulai tahun 1978, Indonesia meratifikasi pada tahun 1982

Cara Kerja CITES

- CITES Sekretariat di Jenewa → mengatur administrasi
- Komite dalam CITES: Standing Committee, Animals Committee, Plants Committee
- Setiap 2½ tahun → COP (Conference of Parties) → diambil keputusan bersama
- COP 14 : The Hague (Netherlands), 3-16 June 2007
- COP 15 (2010): Doha, Qatar (13-21 Maret)
- Semua anggota ('parties'; 172 negara) berhak hadir

Cara Kerja CITES - Nasional

- Kewenangan: Management Authority dan Scientific Authority (Otoritas Pengelola dan Otoritas Ilmiah)
- Management Authority (MA):
 - Departemen Kehutanan → Ditjen PHKA → **Direktorat KKH (Konservasi Keanekaragaman Hayati)**
 - *Direktorat PHH (Penyidikan dan Perlindungan Hutan): penegakan hukum*
- Scientific Authority (SA):
 - Puslitbang Biologi LIPI
 - Pusat Penelitian Oseanografi LIPI

Cara Kerja CITES

- Jenis-jenis apa saja yang diatur CITES? → Apendiks
- Apendiks CITES selalu diperbaharui, seringnya ditambah, sesuai kondisi populasi spesies yang diperdagangkan
- Apendiks CITES: I, II, III



Apendiks I



- Spesies yang jumlahnya sudah sangat sedikit, amat terancam, hampir punah
- Tidak boleh diperdagangkan untuk tujuan komersial
- Boleh diperdagangkan secara komersial jika merupakan hasil penangkaran (F2)
- Contoh: hampir semua mamalia besar Indonesia



Apendiks II

- Spesies **boleh** diperdagangkan tetapi jumlahnya dibatasi → kuota
- Kuota ditentukan oleh LIPI, diumumkan oleh Dep. Kehutanan
- Banyak jenis Indonesia sudah masuk Apendiks II




Apendiks III

- Hampir sama dengan Apendiks II
- Hanya diberlakukan oleh negara tertentu (tidak semua 'range country')
- Dimaksudkan agar ada kontrol negara tsb dan dibantu negara lain
- Prosedur memasukkan lebih mudah dari Apendiks III
- Prosedur perdagangan → Apendiks II

Kendala Implementasi



| | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|
|  CONVENTION ON INTERNATIONAL TRADE IN ENDANGERED SPECIES OF WILD FAUNA AND FLORA | | PERMIT/CERTIFICATE No. _____ | | Original | |
| | | <input type="checkbox"/> EXPORT <input type="checkbox"/> RE-EXPORT <input type="checkbox"/> IMPORT <input type="checkbox"/> OTHER: _____ | | 2. Valid until _____ | |
| 3. Importer (name and address) _____ 3a. Country of origin _____ | | 4. Exporter/shipper (name, address and country) _____ Signature of the applicant _____ | | | |
| 5. Special conditions _____ <small>For the purpose, this permit is valid only if the transport conditions specified in the Certificate are complied with (except in Case A, Article 6), or the case of an "import", in the CITES Law Number 4/1999.</small> | | 6. Name, address, national mail stamp and country of Management Authority _____ | | | |
| 7a. Purpose of the transaction (see Annex 1) _____ | | 7b. Security stamp no. _____ | | | |
| 8a. Scientific name (genus and species) and common name or animal in place (Latin) _____ | | 8. Description of specimens including identifying marks or numbers (specimen if any) _____ | | 10. Appendix no. and source (see Annex 2) _____ | |
| 9. Date _____ | | 10. Country (including unit) _____ | | 11a. Total exported Quota _____ | |
| 12. Country of origin ¹⁾ Permit no. _____ Date _____ | | 12a. Country of final re-export ²⁾ Certificate no. _____ Date _____ | | 12b. No. of the operation ³⁾ in date of operation ³⁾ _____ | |
| A | | B | | C | |
| D | | E | | F | |
| * Country in which the specimens were taken from the wild, bred in captivity or artificially propagated (only in case of re-export) 1) Only the specimens of Appendix species listed in Category 1 or Category 2 are artificially propagated for commercial purposes 2) For Appendix species | | | | | |
| 13. The permit/certificate is issued by: _____ Place _____ Date _____ Security stamp, signature and official seal _____ | | | | | |
| 14. Export value amount: _____ | | 15. Bill of Lading No. (initial number) _____ | | | |
| Back | | Country _____ | | | |
| A | | B | | | |
| C | | Date _____ | | Signature _____ | |
| D | | Official stamp and title _____ | | | |

Persepsi tentang CITES



Persepsi publik ...

.... Pemerintah



....Pengusaha



Kendala

- Pemahaman mengenai CITES belum merata
- Pengenalan jenis yang masuk CITES: sulit (jumlahnya banyak, buku panduan belum tersedia)
- Penentuan kuota belum sepenuhnya berdasarkan kajian ilmiah
- Masih banyak terjadi penyelundupan

CITES .. Perlu kerjasama

- Pelaksanaan CITES → perlu kerjasama yang baik antar berbagai pihak di dalam negeri:
 - Departemen Kehutanan (pusat dan daerah)
 - Departemen Kelautan dan Perikanan
 - Kepolisian
 - Karantina hewan, tumbuhan, ikan
 - Bea cukai
 - Imigrasi
 - Angkatan Laut
 - Pihak lain: LSM, Perguruan Tinggi, Asosiasi Pengusaha
- Perlu kerjasama internasional → ASEAN WEN

Pemberantasan perdagangan ilegal satwa → kerjasama regional

ASEAN Wildlife Enforcement Network (ASEAN WEN)

